

Debat Pilkada yang Mencerdaskan dan Bermartabat



Foto : Teuku Kemal Fasya

Teuku Kemal Fasya

Pilkada Serentak yang akan berlangsung 27 November 2024 mendatang dan diikuti 454 daerah pemilihan, yaitu 37 Provinsi, 415 kabupaten, dan 93 kabupaten kota telah berlangsung tahapannya hingga kampanye.

Pilkada Serentak yang dijalankan berdasarkan UU No. 10 tahun 2016 untuk tingkat nasional dan Qanun Aceh No 7 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Qanun Aceh Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota di Aceh telah melalui proses kampanye dialogis yang diformat dengan model Debat Kandidat Calon Kepala Daerah.

Memang terasa hambar, karena para cara debat, para panelis yang terlibat tidak memberikan pertanyaan langsung kepada para peserta Debat, dan itu telah berlangsung sejak 2017 dan hanya dimediasi oleh moderator. Tentu saja moderator adalah pihak lain (*the other*) yang tidak bisa mewakili retorika, aksentuasi, dan bahkan bunga-bunga kata yang ingin disampaikan langsung oleh panelis.

Menganggap model ini lebih baik bagi panelis tidak tepat juga, karena para panelis yang dilibatkan dalam debat adalah para konseptor atau pemikir, baik sebagai akademisi atau praktisi profesional yang telah mengerti secara praksis dan empiris atas masalah yang ditanyakan. Di sini terlihat bahwa panelis adalah tokoh publik yang siap mempertanggungjawabkan apa yang disampaikan kepada calon kepala daerah.

Melanjutkan tradisi demokrasi

Model debat ini memang tradisi lama yang telah ada. Dalam sejarah Pemilihan Presiden Amerika Serikat sejak 1960, debat telah disiarkan oleh televisi dan radio. Pada Pemilu yang saat itu dimenangkan *popular vote* oleh wakil presiden petahana Richard Nixon yang menjadi calon presiden dari Partai Republik pada 1960. Ia mengalahkan senator dari Massachusetts, John F. Kennedy dari Partai Demokrat dengan perbandingan suara 53,28% berbanding 46,72%. Namun, untuk *electoral college*, John F. Kennedy yang terpilih menjadi Presiden AS ke 44, sekaligus juga terpendek masa pengabdianya karena terbunuh pada 22 November 1963 atau hanya 1.000 hari. Pada debat saat itu penampilan Kennedy lebih memukau dibandingkan Nixon.

Namun yang terlihat dari debat, terutama sejak 1960 di AS itu adalah debat memang dijadikan sebagai upaya untuk menarik perhatian masa yang belum menentukan pilihannya (*undecided voters*). Bagi pendukung partai atau kaum ideologis, tentu mereka sudah ada pilihannya, dan tak akan terpengaruh lagi pada hasil debat.

Untuk Debat Pemilihan Presiden AS 2024, Kamala Harris dari Partai Demokrat sempat mencoba menggunakan isu kemerdekaan Palestina untuk menarik simpati pemilih imigran dan kaum Demokrat untuk mengalahkan Donald Trump yang cenderung akan menggunakan pendekatan lebih keras lagi kepada Hamas kalau dia terpilih. Akhirnya sentimen itu dimenangkan oleh Trump, yang menurut Steven Levitsky, sebagai presiden terburuk dalam sejarah AS karena telah memurukkan nilai-nilai demokrasi dan HAM.

Bagaimana Debat Kandidat di Aceh?

Debat kandidat Pilgub Aceh telah berlangsung dua kali, dan mungkin sebagian besar ekspektasi atas debat yang bermutu tidak terjadi. Problem terlihat pada kesiapan kandidat dalam menjawab pertanyaan panelis yang lemah. Sehingga muncul pertanyaan, apakah debat yang bermutu akan dihasilkan oleh panelis yang bermutu? Ternyata juga tidak. Karena peserta debat tidak siap dengan pertanyaan dan tidak menjawab dengan penuh ketenangan dalam mengupas masalah secara terstruktur dan sistematis. Harapan publik (*the audience*) kepada tontonan (*the spectacle*) yang menghibur nalar malah jauh dari panggung.

Bahkan pada Debat kedua ada permasalahan etik karena soal-soal yang dipersiapkan telah bocor karena para calon sudah mempersiapkan jawaban tertulis. Teks ini menjadi pertanyaan, apakah Panelis yang telah

Tanggal: 13 November 2024

Post by: [kemal](#)

Kategori: [Repository Media](#),

Tags: [Politik](#),